

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Lintas Sumatra KM. 226 Kelurahan Way Giham Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dengan ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Dukungan Organisasi dan *Job Embeddednes* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

1.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuisisioner kepada responden yaitu Karyawan PT. Satya Mandala Pratama. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan

kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010: 194).

1.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Satya Mandala Pratama yaitu sebanyak 49 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:112).

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Karyawan Pada PT. Satya Mandala Pratama

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1	Bagian Produksi	22
2	Bagian penunjang	23
3	Bagian Sopir, Bengkel, Biogas	4
	TOTAL	49

Sumber : PT.Satya Mandala Pratama Way Kanan (2021)

1.5 Model Analisis

1.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik Arikunto (2010:20).

1.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh kepuasan kerja dan desain kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Satya Mandala Pratama, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Menurut Arikunto (2010:194) kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement

atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Arikunto (2010:21) mengemukakan *skala likert* atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut.

Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

1.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

1.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Kuncoro (2013:174) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kuncoro (2013 : 181) untuk

menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika r hasil positif, serta r hitung $> 0,2816$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hasil negatif, serta r hitung $< 0,2816$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

1.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) kuncoro (2013:175). Menurut kuncoro (2013:181) metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbachs alpha* $>0,600$. *cronbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah group, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas > 0.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable (Sugiyono, 2013:173).

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Realibilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

Sumber: Kuncoro (2013)

1.5.4 Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2013:90) menurut tingkatannya, data secara berurut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval.

Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Data primer ini adalah data yang direspon langsung oleh responden berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil Wawancara yang dilakukan dengan

banyak responden. salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah *metode successive interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert menurut Sugiyono (2013: 93).

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5
- 2) Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi 998.
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban

sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Density at lower limit : daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan (satu).

1.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*). Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Uji Normalitas

Menurut Rasul (2011:79) penyebaran data pada variabel dependent yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antar variabel dependent. Jika asumsi ini tidak

terpenuhi maka hubungan linier antara variabel dependent dengan independent akan bias. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji *kolmogorov smirnov*. Menurut Priyatno (2012:39-40) Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca ada nilai signifikan (Asymp sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

1.6.2 Uji Multikolinearitas

Rasul (2011:84) Uji ini adalah uji untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independent. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent artinya tidak terjadi multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

1.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Rasul (2011:86) tujuan dari heterokedasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran varians residual tersebut. Dalam hal perpencaran varians residu seragam atau tetap disebut homoskedastisitas. Demikian regresi liner yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji metode pola grafik (*scatterplot*) dan uji *glejser*.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua

atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi Priyatno (2012:80).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja karyawan sedangkan variable bebas adalah dukungan organisasi dan *job embedednes*. Menurut Priyatno (2012:88) formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan :

a	=	Nilai konstanta
b ₁ ,b ₂	=	Nilai koefisien regresi variabel bebas
X ₁	=	Dukungan Organisasi
X ₂	=	<i>Job Embedednes</i>
Y	=	Kinerja karyawan
E	=	<i>Error term</i>

1.8 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1.8.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji t)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Penentuan Hipotesis

Untuk variabel Kepuasan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya ada Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

Untuk variabel *Job Embeddednes* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0: b_2 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh *Job Embeddednes* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

$H_a: b_2 \neq 0$, artinya ada Pengaruh *Job Embeddednes* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).

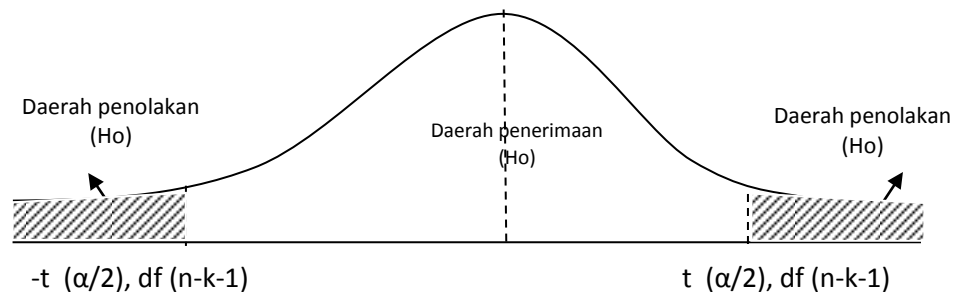
e. Kriteria pengujian.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan.

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

1.8.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama – sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Rasul, 2011:76). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh Dukungan Organisasi dan *Job Embedednes* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

$H_a: b_1, b_2 = 0$, artinya ada Pengaruh Dukungan Organisasi dan *Job Embeddednes* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Satya Mandala Pratama.

b. Menentukan taraf nyata (α) dengan F tabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas $N1 = k - 1$ dan $N2 = n - k$, dimana : $N1 =$ pembilang atau df 1, $N2 =$ penyebut atau df 2, $n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel independen + dependen.

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} \geq F_{\text{tabel}}$

d. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

1.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012:251) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Koefisien determinasi

$r^2 =$ Koefisien korelasi

1.10 Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Dukungan Organisasi (X ₁)	Dukungan Organisasi adalah suatu keadaan dimana perusahaan merasa bangga terhadap pekerja karyawan, memberi kompensasi dengan adil, dan mengikuti kebutuhan pekerjanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai kontribusi karyawan. 2. Menghargai usaha karyawan. 3. Memperhatikan keluhan karyawan. 4. Peduli kesejahteraan karyawan. 5. Memberikan teguran 6. Peduli kepuasan karyawan. 7. Perhatian terhadap karyawan. 8. Bangga atas keberhasilan karyawan. <p>Casimir et al. dalam Agustiningrum, dkk (2016:216)</p>
<i>Job Embeddedness</i> (X ₂)	<i>Job embeddedness</i> adalah keterikatan dan keterlibatan pegawai dalam pekerjaan di suatu perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana orang mempunyai hubungan dengan orang lain. 2. Sejauh mana karyawan dengan pekerjaan dan komunitas sesuai dengan aspek di kehidupan mereka. 3. Hubungan yang rusak jika mereka meninggalkan pekerjaan. <p>Mitchell dan Lee (2011) dalam Riadi (2014:5)</p>

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang ditunjukkan karyawan yang di berikan kepada perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan2. Standar3. Umpan4. Alat atau sarana5. Kompetensi6. Motif7. Peluang <p>Wibowo (2017:86)</p>
-----------------------------	--	--